

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup seseorang mencakup setiap aspek kehidupan sehari-hari, seperti memprioritaskan, mengelola waktu, dan pengeluaran. Pilihan sehari-hari tentang prioritas, manajemen waktu, dan pengeluaran uang merupakan bagian dari gaya hidup seseorang. Gaya hidup bukan sekadar kebiasaan, tetapi mencerminkan nilai-nilai serta preferensi individu terhadap aktivitas dan konsumsi. Dalam lingkungan mahasiswa, perubahan gaya hidup yang terjadi secara cepat menimbulkan pergeseran nilai, dari kebutuhan yang bersifat fungsional menjadi kebutuhan simbolis dan emosional. Hal ini tampak dari bagaimana mahasiswa kini lebih memilih produk berdasarkan tren dan status sosial dibandingkan fungsinya. Situasi ini semakin diperparah oleh pengaruh media sosial dan kemajuan teknologi digital yang mendorong gaya hidup konsumtif. Kondisi tersebut memunculkan permasalahan baru, yakni terganggunya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safura Azizah (2020), gaya hidup memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial. Azizah menemukan bahwa gaya hidup yang dijalani mahasiswa sering kali mengarah pada kecenderungan konsumtif, seperti mengikuti tren, membeli barang mewah, atau mengutamakan kesenangan sesaat dibandingkan kebutuhan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap kemampuan individu dalam mengatur keuangan secara bijak. Sebaliknya, jika mahasiswa mampu mengelola gaya hidup dengan lebih terarah, maka keputusan keuangan yang diambil akan lebih rasional dan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Dengan demikian, gaya hidup bukan

hanya sekadar cerminan aktivitas sehari-hari, tetapi juga berhubungan erat dengan kesehatan finansial seseorang di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naufal Jabsy Feriz dan Kurnia Rina Ariani (2025), gaya hidup terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan cara pandang seseorang berhubungan erat dengan bagaimana individu mengelola keuangan sehari-hari. Mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih teratur cenderung mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Sebaliknya, gaya hidup yang konsumtif akan mendorong perilaku keuangan yang kurang sehat karena pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan.

Menurut Suryanto (2018), perilaku keuangan seseorang ditentukan oleh cara mereka mengelola, mengontrol, dan menghabiskan uang mereka. Konsep ini mencakup sikap keuangan, yang meliputi perencanaan pengeluaran, pengambilan keputusan, dan penetapan prioritas. Individu yang menerapkan manajemen keuangan yang baik memahami pendapatan dan kebutuhan mereka serta nilai dari berinvestasi dan menabung. Di sisi lain, kebiasaan keuangan yang buruk meliputi meminjam uang untuk mendukung gaya hidup tertentu, pengeluaran berlebihan, dan kurangnya strategi keuangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua siswa untuk memahami perilaku keuangan.

Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup generasi Z, cenderung bersifat hedonis dengan orientasi pada kepuasan konsumsi seperti membeli barang bermerek, berwisata, atau melakukan aktivitas hiburan. Kondisi ini berdampak negatif terhadap perilaku keuangan karena mendorong sifat konsumtif, di mana pengeluaran sering kali melebihi pendapatan. Dengan demikian, gaya hidup yang tidak terkendali dapat memperburuk kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan awal peneliti, mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias cenderung menjalani

kehidupan konsumerisme. Barang-barang mewah dan tren gaya hidup, seperti ponsel, pakaian, dan produk kebersihan pribadi, seringkali dibeli oleh mahasiswa. Selain itu, kecenderungan mahasiswa dalam membeli barang-barang mewah dan mengikuti tren gaya hidup dapat diperkuat dengan data terkait pola pengeluaran mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proporsi alokasi dana bulanan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan sekunder dan tersier dibandingkan dengan kebutuhan primer. Rendahnya minat mahasiswa dalam menabung maupun berinvestasi juga mengindikasikan lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, fenomena tersebut mempertegas bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya berhubungan dengan aspek gaya hidup, tetapi juga berkaitan erat dengan kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Ada dua kategori mahasiswa dalam program studi ini yaitu mahasiswa reguler dan mahasiswa kelas khusus (kelas kerja). Mahasiswa reguler umumnya bergantung sepenuhnya pada orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, termasuk biaya kuliah dan biaya sehari-hari setiap bulan. Sementara itu, sebagian besar mahasiswa kelas pekerja sudah memiliki pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu yang mereka lakukan untuk membiayai pengeluaran pribadi mereka dan mendukung pendidikan perguruan tinggi mereka.

Menurut Ade Noviani, gaya hidup mahasiswa mencerminkan pola perilaku sehari-hari yang terbentuk dari kebiasaan, pilihan, serta interaksi sosial di lingkungan kampus. Mahasiswa seringkali menunjukkan gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tuntutan akademik, dan pengaruh teman sebaya. Hal ini tampak dari cara mereka mengatur waktu, mengelola keuangan, hingga memilih aktivitas rekreasi yang sesuai dengan minatnya. Gaya hidup tidak hanya sekadar pola konsumsi, tetapi juga terkait dengan identitas diri yang ditampilkan mahasiswa dalam keseharian. Kehidupan perkuliahan membuat mahasiswa belajar menyeimbangkan antara kebutuhan akademis dan hiburan. Dalam konteks ini, mahasiswa berusaha membentuk citra diri yang selaras dengan tren serta

nilai-nilai yang mereka yakini. Dengan demikian, gaya hidup mahasiswa menjadi gambaran kompleks dari dinamika sosial, budaya, dan individu yang saling berinteraksi.

Berdasarkan penelitian Muslimah Ursia Msarofah dan Fauzan (2023), gaya hidup mahasiswa memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perilaku keuangan mereka. Gaya hidup dipandang sebagai pola aktivitas, minat, serta cara individu memanfaatkan waktu dan uang dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menjelaskan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif atau hedonis cenderung lebih boros karena mengikuti tren serta keinginan, bukan kebutuhan. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu menyesuaikan gaya hidupnya dengan kondisi finansial menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak.

Yuniningsih (2020) menegaskan bahwa “gaya hidup yang tinggi bisa menjadi faktor pendorong seseorang untuk mengajukan kredit atau hutang”. Penggunaan hutang untuk memenuhi gaya hidup konsumtif merupakan keputusan keuangan yang kurang bijak. Berbeda halnya jika kredit digunakan untuk tujuan yang lebih produktif, seperti pendidikan atau investasi. Hal ini sangat penting bagi para pelajar, karena kebiasaan buruk mengelola uang di masa muda dapat menyebabkan kebiasaan buruk tersebut di kemudian hari.

Fenomena di kalangan mahasiswa Universitas Nias menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif mempengaruhi perubahan perilaku keuangan. Mengingat mahasiswa merupakan generasi yang diajarkan untuk menghadapi kesulitan ekonomi yang lebih kompleks, hal ini tentu menjadi penyebab kekhawatiran yang serius. Dampak jangka panjang seperti ketergantungan utang, tabungan yang tidak memadai, dan kegagalan mencapai tujuan keuangan dapat timbul akibat ketidakseimbangan antara gaya hidup dan kemampuan keuangan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan sangat diperlukan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada hubungan gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa secara umum, baik pada

generasi milenial maupun generasi Z di berbagai daerah. Namun, masih sedikit penelitian yang menyoroti secara spesifik mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan di Universitas Nias, terutama dengan membedakan karakteristik mahasiswa reguler dan mahasiswa kelas kerja. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, tetapi belum banyak yang mengaitkan fenomena konsumtif mahasiswa dengan kondisi finansial berbeda (bergantung pada orang tua vs. memiliki penghasilan sendiri). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut, sekaligus memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana gaya hidup memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Nias.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Nias terutama yang berstatus bekerja atau sudah bekerja mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pengajaran dan kurikulum pendidikan keuangan yang lebih terarah, sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi teoritis sekaligus menerapkan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa perlu disertai dengan pemahaman mengenai gaya hidup yang sehat secara finansial. Tidak cukup hanya mengetahui konsep keuangan, mahasiswa harus bisa menerapkan prinsip tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Peneliti ingin mengetahui sejauhmana gaya hidup telah mempengaruhi sikap mahasiswa dalam perilaku keuangannya. Penelitian ini berjudul **"Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias."** Diharapkan penelitian ini bisa membantu untuk menciptakan kebijakan atau menerapkan kebiasaan untuk mengelola keuangan yang bertanggung jawab. Jika mahasiswa memiliki lebih banyak kendali atas gaya hidup mereka, mereka diharapkan dapat mencapai kemandirian finansial sejak usia muda.

1.2 Identifikasi Masalah

Penjelasan pada latar belakang, maka dapat memahami permasalahan sebagai berikut:

1. Perubahan gaya hidup mahasiswa yang cepat dan cenderung konsumtif telah menyebabkan pergeseran dari pemenuhan kebutuhan fungsional menjadi kebutuhan simbolis dan emosional.
2. Mahasiswa jurusan manajemen konsentrasi keuangan yang seharusnya memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan justru menunjukkan praktik keuangan yang tidak sesuai dengan ilmu yang dipelajari.
3. Pengaruh media sosial dan teknologi digital memperkuat pola konsumsi yang berorientasi pada tren dan status sosial, bukan pada kebutuhan riil.
4. Tekanan sosial dari lingkungan pergaulan dan media sosial memicu mahasiswa untuk mengeluarkan uang demi pengakuan sosial, tanpa pertimbangan finansial jangka panjang.
5. Kurangnya program edukasi dan penguatan karakter keuangan yang disesuaikan dengan realitas gaya hidup mahasiswa saat ini.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan batasan yaitu untuk memberikan pedoman dalam penelitian ini agar tetap pada topik pembahasan serta tidak menyimpang terhadap pokok pembahasan. Maka, dengan adanya batasan, pembahasan dalam penelitian menjadi lebih jelas dan tujuan dapat dicapai dengan lebih mudah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti hanya dapat mengkaji tentang pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa aktif dan bekerja pada Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Nias.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah permasalahan penelitian berdasarkan penjelasan awal yang telah diberikan sebelumnya:

1. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan manajemen konsentrasi keuangan fakultas ekonomi universitas nias?
2. Seberapa besarkah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan manajemen konsentrasi keuangan fakultas ekonomi universitas nias?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan manajemen konsentrasi keuangan fakultas ekonomi universitas nias.
2. Untuk mengetahui Seberapa besarkah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan manajemen konsentrasi keuangan fakultas ekonomi universitas nias.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemahaman teori terkait perilaku keuangan, terutama fokus pada bagaimana gaya hidup konsumen mempengaruhi pilihan keuangan yang dibuat oleh mahasiswa. Temuan dari penelitian ini berpotensi memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya atau bahkan membuka sudut pandang baru dalam memahami keterkaitan antara pola hidup konsumtif dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Membantu seorang peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana gaya hidup memengaruhi cara mahasiswa

mengatur keuangannya. Dengan melakukan studi ini, peneliti dapat menganalisis kebiasaan keuangan mahasiswa.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Temuan studi ini dapat membantu fakultas untuk menciptakan atau meningkatkan materi yang mereka ajarkan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan bagaimana gaya hidup memengaruhi pengeluaran mahasiswa. Dengan Tujuan agar dapat membantu mahasiswa untuk lebih paham terhadap pengelolaan keuangan selama masa kuliah.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini memberikan data nyata yang bisa digunakan oleh Fakultas Ekonomi untuk menilai apakah materi kuliah yang diajarkan masih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Jika diperlukan, fakultas dapat mempertimbangkan untuk menambahkan mata kuliah khusus yang membahas perilaku keuangan mahasiswa agar lebih relevan.

d. Untuk Peneliti Berikutnya

Studi memberikan sumber bagi peneliti berikutnya dengan meneliti sama. Hasil ini akan membantu untuk memahami bagaimana gaya hidup memengaruhi kebiasaan keuangan mahasiswa, baik sebagai perbandingan maupun sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut.